

IMPLEMENTASI PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SMP

Eni Meindrawati¹⁾, Heru Ismaya²⁾, Novi Mayasari³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: meindrawatieni@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: heru.ismaya@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: mahiraprimagrafika@gmail.com

Abstract

Implementation of the practice of Pancasila values in the life of the nation and state requires mediation in the form of socialization, internalization, and institutionalization so that the values are permanently institutionalized for both individual citizens and community groups. One of the mediation is through education. In general, Citizenship Education teachers have difficulty teaching Pancasila values in Citizenship Education subjects. This research was conducted with the aim of knowing several things about the implementation of the practice of Pancasila values on character building in junior high school students. This type of research is a qualitative research with a case study approach. Collecting data using interview and observation techniques. The results of the study indicate that the practice of Pancasila values in character building can run well and well, although not all values can be implemented properly in everyday life at school and in the family.

Keywords: *Pancasila values, character, implementation.*

Abstrak

Implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara membutuhkan mediasi berupa sosialisasi, internalisasi, dan institusionalisasi agar nilai-nilainya terlembaga secara tetap baik bagi pribadi warga negara maupun kelompok masyarakat. Mediasi itu salah satunya melalui pendidikan. Pada umumnya guru Pendidikan Kewarganegaraan mengalami kesulitan membelajarkan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui beberapa hal tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pada siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter bisa berjalan terarah dan baik, meskipun belum semua nilai dapat terimplementasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di keluarga.

Kata Kunci : *nilai-nilai Pancasila, karakter, implementasi.*

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik para pendiri negara (*founding fathers*) ketika negara Indonesia didirikan. Namun dalam perjalanan panjang kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila sering mengalami berbagai

penyimpangan dalam aktualisasi nilai-nilainya. Penyimpangan pengamalan Pancasila tersebut bisa berupa penambahan, pengurangan, dan ketidaksesuaian dari makna yang seharusnya. Walaupun seiring dengan itu sering pula terjadi upaya pelurusan kembali. (Narmoatmojo, 2010).

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002).

Implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara membutuhkan mediasi berupa sosialisasi, internalisasi, dan institusionalisasi agar nilai-nilainya terlembaga secara tetap baik bagi pribadi warga negara maupun kelompok masyarakat. Mediasi itu salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting untuk mempertahankan Pancasila. Jadi, dalam setiap jenjang pendidikan perlu diajarkan Pancasila terutama jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan memiliki hakikat mengajarkan manusia untuk menjunjung tinggi etika, moral, akhlak, budi pekerti serta perilaku manusia dan juga dapat memupuk dan membina kesadaran karakter, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pemahaman nilai-nilai Pancasila mempunyai pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai Pancasila harus ditingkatkan. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap siswa, maka hal tersebut

akan berdampak terhadap karakter yang dihasilkan nantinya.

Materi tentang Pancasila yang diajarkan di kelas VIII pada awal semester ganjil, merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik maka hal tersebut akan menjadi modal berharga bagi siswa untuk membentuk karakter mereka. Penanaman nilai-nilai Pancasila kepada siswa merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila apabila diimplementasikan secara benar maka akan berdampak positif terhadap karakter yang dimiliki siswa.

Namun sebelum mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tentu siswa harus paham terlebih dahulu terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai modal awal untuk membentuk karakter mereka. Penanaman nilai-nilai Pancasila yang senantiasa dilakukan terhadap anak secara intensif di lingkungan keluarga dan sekolah akan menghasilkan tumbuhnya generasi yang berakhlak dan berkarakter, sehingga akan mampu mengangkat derajat dan kehormatan bangsa dan negara.

Pentingnya moral dan karakter juga diungkapkan oleh Mahatma Gandhi dalam (Megawangi, 2004) bahwa "kelahiran dan menjalankan ritual fisik tidak dapat menentukan derajat baik atau buruk seseorang, kualitas karakterlah satu-satunya penentu derajat seseorang. Karakter memiliki makna, nilai dan harga yang sangat besar dalam kehidupan. Karakter adalah sebuah pilihan yang membutuhkan pikiran, keberanian, usaha keras dan penanaman sedikit demi sedikit secara konsisten".

Penelitian ini dilakukan di SMP Mamba'us Sholihin Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Karena implementasi pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Mamba'us Sholihin Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban pada umumnya masih banyak menitik beratkan *transfer of knowledge*. Guru Pendidikan

Kewarganegaraan mengalami kesulitan membelajarkan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal tentang implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pada siswa SMP. Di sinilah kita memahami mengapa pembentukan karakter melalui pengamalan Pancasila dengan segala dimensi dan variasinya menjadi sangat penting. Karakter yang akan dibangun tidak sekadar kesantunan tetapi juga secara bersamaan membangun karakter yang mampu menumbuhkan kemajuan intelektual sebagai modal dalam membangun kreativitas dan daya inovasi. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta atau konsep sesuatu bidang ilmu saja, namun juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, dan kerohanian. (Mohammad, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Sari Harahap, dkk., Tahun 2019 yang berjudul “*Hubungan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Yayasan Pendidikan Esa Prakarsa Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan nilai pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Yayasan Pendidikan Esa Prakarsa tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian *korelasi*. Dan hasilnya ada hubungan yang positif dan sangat kuat antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Golafshani (2003: 600), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian tentang hal-hal yang hasilnya tidak menggunakan prosedur statistik. Sementara itu, metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian kualitatif yang bertujuan

untuk mengeksplorasi objek nyata, kemudian mengumpulkan data secara detail dengan melibatkan banyak sumber informasi dan di bagian akhir merupakan pembuatan laporan deskriptif (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMP Mamba'us Sholihin Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Adapun subjek penelitian sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Mamba'us Sholihin Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, yang terdiri 27 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, dan menentukan teknik sample untuk menentukan informan penelitian. Peneliti memilih menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara menyeluruh tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan guru di kelas dalam mengimplementasikan pengalaman nilai-nilai pancasila terhadap pembentukan karakter siswa secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur atau memanipulasinya.

Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari pengamalan nilai-nilai pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII dengan cara mencatat dari hasil wawancara. Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya.

Penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan-pertanyaan permasalahan secara garis besar. Pedoman wawancara digunakan

untuk mendalami upaya yang telah dilakukan subjek dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan untuk mencari hambatan apa yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila di kelas terhadap pembentukan karakter siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Aktifitas analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

Setelah dianalisis, data divalidasi menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik terdiri dari cara mendapatkan hasil, sedangkan triangulasi sumber diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian yang telah penulis paparkan, implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pada siswa SMP adalah nilai-nilai Pancasila secara umum telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan Sekolah, meskipun belum semua nilai dapat terimplementasi dengan baik.

Implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pada siswa bisa berjalan terarah dan baik, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang ada di Sekolah, dengan sendirinya karakter siswa terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila mulai dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Selain itu, nilai-nilai karakter adalah sebagai pedoman untuk menjadikan diri agar lebih baik dan bisa

menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain, selain itu nilai-nilai karakter adalah sebagai pagar diri dari hal-hal yang buruk. Jadi, pengamalan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar dalam kehidupan di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25-30), Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama. Berdasarkan keempat sumber nilai di atas, menyebutkan nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut: 1). Religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) demokratis, 5) cinta tanah air dan lain lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hasil penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Sari Harahap, dkk., Tahun 2019 yang berjudul "*Hubungan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Yayasan Pendidikan Esa Prakarsa Tahun Pelajaran 2018/2019*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP Yayasan Pendidikan Esa Prakarsa tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian *korelasi*. Dan hasilnya ada hubungan yang positif dan sangat kuat antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan pembentukan karakter siswa.

Jadi, dapat ditarik benang merah bahwa, dari hasil pengamatan dan wawancara, adapun hasil penelitian secara rinci mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila di SMP Mamba'us Sholihin yang sudah dilaksanakan diantaranya dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengamalan Nilai-nilai Pancasila di SMP Mamba'us Sholihin Katerban

| Nilai Dasar Pancasila | Implementasi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila |
|-----------------------|---|
| Ketuhanan | Pelaksanaan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu membiasakan budaya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, dan menghafal surat- surat pendek |
| Kemanusiaan | Implementasi nilai-nilai sila ke-2 Pancasila di SMP Mamba'us Sholihin Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban diantaranya: budaya senyum, sapa dan salam, tidak memili-milih dalam berteman, dan tolong menolong |
| Persatuan | Implementasi pengamalan nilai-nilai ke-3 di SMP Mamba'us Sholihin adalah guru menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan diantaranya membudayakan kegiatan gotong royong dalam piket, kegiatan rutin upacara bendera setiap hari Senin dan menjaga kebersihan lingkungan. Ruang kelas juga dipasang foto Presiden, Wakil Presiden, serta Burung Garuda sebagai wujud bangga terhadap bangsa Indonesia dan sikap cinta terhadap tanah air |
| Kerakyatan | Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Mamba'us Sholihin yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya kemudian siswa dapat menghargai pendapat orang lain serta menyelesaikan masalah dengan mengedepankan musyawarah mufakat. Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu menerima masukan dari siswa dan berusaha bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. |
| Keadilan | Implementasi pengamalan nilai keadilan oleh siswa di SMP Mamba'us Sholihin diwujudkan dengan siswa tidak memilih dalam berteman, jadi semua teman sama rata derajatnya. Tidak ada status sosial yang membuat para siswa minder saat berteman. Guru juga menganjurkan siswa untuk menjenguk teman yang sedang terkena musibah |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pada siswa bisa berjalan terarah dan baik, meskipun belum semua nilai dapat terimplementasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di keluarga. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMP Mamba'us Sholihin, dengan sendirinya karakter siswa terbentuk sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Pancasila di SMP Mamba'us

Sholihin yang sudah dilaksanakan diantaranya:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa
Pelaksanaan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu membiasakan budaya mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, dan menghafal surat- surat pendek.
- b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
Implementasi nilai-nilai sila ke-2 Pancasila di SMP Mamba'us Sholihin Katerban Kecamatan Senori Kabupaten Tuban diantaranya: budaya senyum, sapa dan salam, tidak memili-milih dalam berteman,

- dan tolong menolong.
- c) Persatuan Indonesia
Implementasi pengamalan nilai-nilai ke-3 di SMP Mamba'us Sholihin adalah guru menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan diantaranya membudayakan kegiatan gotong royong dalam piket, kegiatan rutin upacara bendera setiap hari Senin dan menjaga kebersihan lingkungan. Ruang kelas juga dipasang foto Presiden, Wakil Presiden, serta Burung Garuda sebagai wujud bangga terhadap bangsa Indonesia dan sikap cinta terhadap tanah air.
- d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
Implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Mamba'us Sholihin yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya kemudian siswa dapat menghargai pendapat orang lain serta menyelesaikan masalah dengan mengedepankan musyawarah mufakat. Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu menerima masukan dari siswa dan berusaha bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Implementasi pengamalan nilai keadilan oleh siswa di SMP Mamba'us Sholihin diwujudkan dengan siswa tidak memilih dalam berteman, jadi semua teman sama rata derajatnya. Tidak ada status

sosial yang membuat para siswa minder saat berteman. Guru juga menganjurkan siswa untuk menjenguk teman yang sedang terkena musibah.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional
- Megawangi, R. (2004). Pendidikan Karakter. In M. Gandi, *Pendidikan Karakter* (p. 2). Jakarta: BPMIGAS.
- Miles, MB. & Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mohammad, A. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik (Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Narmoatmojo, W. (2010). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan (Civic Education)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mix Methods, Penelitian Tindakan Research), Penelitian Evaluasi* . Bandung: Alfabeta.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru